

Turnitin TA Reghina 2

by Ta Reghina

Submission date: 14-Jun-2023 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2115678444

File name: BARU_BAB_1-5_Revisi_Sidang_Tugas_Akhir.pdf (956.33K)

Word count: 7065

Character count: 44566



2
**PROSEDUR PENGUJIAN SUBSTANTIF AKUN PENJUALAN
PT X OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK YONATHAN &
REKAN**

LAPORAN TUGAS AKHIR

REGHINA YUNITA HAMIDAH

2010101038

2
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM DIPLOMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN
JAKARTA**

2023

BAB I

¹ Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pada era persaingan perkembangan teknologi dan perkembangan bisnis perusahaan - perusahaan di Indonesia yang kian semakin pesat mengharuskan sebuah perusahaan perlu meningkatkan kualitas dari kinerja perusahaan mereka. Persaingan ini membuat perusahaan bersaing secara ketat dan berusaha unggul diberbagai hal untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, terutama dalam meningkatkan suatu kualitas kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dengan mengukur bagaimana rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019) . Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal ini, bagi para pengusaha tentunya dituntut untuk menciptakan inovasi, kreasi, dan strategi baru yang akan membawa perusahaan mampu bersaing didunia bisnis.

Inovasi baru yang telah diciptakan oleh para pengusaha tentunya akan membawa hasil bagi perkembangan bisnis perusahaan. Hasil yang telah diperoleh dari perkembangan bisnis tersebut berupa laba atau keuntungan yang akan memengaruhi pencatatan pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan akan membuat suatu catatan data transaksi mengenai penjualan, pembelian, pendapatan, dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan. Pencatatan transaksi tersebut dibuat pembukuan yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (2015), laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian laporan keuangan tersebut akan diperiksa kewajarannya sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, suatu perusahaan memerlukan adanya proses auditing untuk memeriksa kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit oleh auditor independen.

Pengertian dari auditing menurut Agoes (2017, hlm.4) merupakan suatu pengujian oleh pihak independen yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan beserta dokumen dan pendukung lainnya yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan memberikan pendapat terkait dengan kewajaran terhadap laporan keuangan. Sedangkan pengertian dari auditor adalah suatu pihak yang mengutarakan opininya mengenai xkewajaran atas laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Arens, et al., 2015). Pemeriksaan pada laporan keuangan sangat penting karena merupakan sumber informasi yang menjadi acuan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, auditor diwajibkan untuk selalu kompeten dan memiliki sikap independensi dalam memeriksa bukti - bukti informasi yang telah didapat untuk bisa menyajikan laporan keuangan secara akurat. Jika ditemukan adanya salah saji material, maka hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan kepada pihak yang berkepentingan dan akan memengaruhi opini auditor.

Badan usaha yang menawarkan jasa keahlian audit atas laporan keuangan suatu perusahaan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah mendapat izin resmi dari kementerian keuangan. KAP YNR adalah kantor yang bergerak dibidang pelayanan jasa khususnya dalam memberikan layanan jasa audit dan mereview laporan keuangan. Untuk mereview laporan keuangan secara akurat, KAP YNR telah mengikuti aturan sesuai dengan standar audit yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. KAP YNR sudah terdaftar di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah memiliki surat izin usaha yang sah untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Berbagai akun dalam laporan keuangan telah diaudit oleh KAP YNR, salah satu akun yang memiliki pengaruh tinggi terhadap perkembangan bisnis perusahaan adalah akun penjualan. Penjualan merupakan kegiatan utama bagi perusahaan berupa jual beli barang atau jasa kepada pelanggan yang hasilnya akan menambah pendapatan bagi kelangsungan operasional perusahaan. Namun, jika pengelolaan penjualan yang dilakukan oleh suatu

perusahaan tidak cukup baik maka perusahaan kemungkinan tidak akan mendapatkan laba melainkan mengalami kerugian.

PT X merupakan suatu perusahaan manufaktur yang memiliki ruang lingkup kegiatan utama di bidang industri kemasan plastik yang beroperasi sejak tahun 1995. PT X menjalankan kegiatan usahanya melalui penjualan impor maupun ekspor. Kegiatan penjualan PT X dilakukan secara B2B, artinya transaksi bisnis yang dilakukan hanya antar perusahaan bisnis saja. Jika dilihat dari laporan keuangan pada akun penjualan dan pendapatan PT X dapat menghasilkan laba yang konsisten dan mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena terlepas dari masa pandemi COVID-19, PT X menerima banyak pelanggan baru yang menyebabkan penjualannya juga meningkat pesat. Memasuki tahun audit 2022, PT X mempercayai KAP YNR untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan yang tercatat untuk tahun buku 2022. Proses audit ini dilaksanakan berdasarkan pemeriksaan dan pengumpulan bukti - bukti informasi yang terkait secara detail dan terperinci. Untuk bisa menyatakan pendapat mengenai kewajaran atas pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut, auditor perlu melakukan pengujian audit. Salah satu pengujian audit yang diperlukan adalah pengujian substantif. Pengujian substantif merupakan pengujian kewajaran terhadap saldo - saldo yang ada pada laporan keuangan dimana dilaksanakan dengan beberapa prosedur didalamnya (Agoes, 2019, hlm.182).

Sebelum dilaksanakannya proses pengujian substantif, dilakukan tahap perencanaan audit umum terlebih dahulu sebagai tahap awal. Beberapa tahap perencanaan tersebut berupa menyiapkan tim audit, menyiapkan perikatan audit untuk klien, menentukan batas materialitas, mempersiapkan audit program untuk akun penjualan, dan membuat permintaan data audit yang akan dibutuhkan kepada klien. Selanjutnya akan dilakukan prosedur audit pengujian substantif akun penjualan sesuai dengan standar KAP YNR. Prosedur tersebut seperti melakukan sampling MUS (*Monetary Unit Sampling*), menyiapkan kertas kerja pemeriksaan akun penjualan, melakukan prosedur analitis, melakukan vouching, dan membuat *cut off* penjualan.

¹ Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Prosedur Pengujian Substantif Akun Penjualan PT X Oleh Kantor Akuntan Publik Yonathan & Rekan**” sebagai topik dari laporan tugas akhir, karena PT X merupakan perusahaan manufaktur yang dimana kegiatan usaha penjualan menjadi kegiatan utama yang sangat penting terhadap keberlangsungan usaha PT X yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Selama 3 tahun terakhir, PT X mengalami peningkatan yang signifikan pada kegiatan usaha penjualannya, yang dimana menghasilkan laba yang konsisten selama 3 tahun terakhir. Oleh karena itu, ⁶ perlu adanya pengujian untuk memeriksa apakah terdapat salah saji material yang dapat memengaruhi suatu opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

I.2 Tujuan

- a) Memahami dan mengetahui secara rinci prosedur pengujian substantif terhadap akun penjualan yang dilakukan oleh KAP Yonathan & Rekan.
- b) Memahami proses tahapan audit akun penjualan seperti membuat kertas kerja pemeriksaan, melakukan *vouching* akun penjualan, melakukan pengecekan saldo transaksi penjualan ke rekening koran.

I.3 Manfaat

⁴ 1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber referensi pembelajaran khususnya mengenai auditing terkait prosedur audit pengujian substantif pada akun penjualan di ⁵¹ Kantor Akuntan Publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dari pembuatan tugas akhir ini, penulis bisa mengembangkan kemampuan dan keahlian dari pengalaman yang telah didapat untuk bekal terjun ke dunia kerja. Penulis juga dapat menerapkan ilmu dan

teori auditing yang dipelajari di bangku perkuliahan secara nyata di dunia kerja.

b. Bagi Universitas

Terjalinya kerjasama yang saling menguntungkan antara universitas dengan KAP Yonathan & Rekan sehingga dapat dijadikan rekomendasi tempat magang bagi mahasiswa/i yang akan menjalankan program magang selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Penulis berharap bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat dan praktis bagi perusahaan tempat penulis melaksanakan program magang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Auditing

II.1.1 Pengertian Auditing

Menurut Arens *et al* (Arens, Herman Wibowo, et al., 2015) auditing adalah proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi suatu bukti yang objektif yang bertujuan untuk menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan prinsip yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada klien.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2017, hlm.4), yang menyatakan bahwa auditing adalah suatu pengujian oleh pihak independen yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan beserta dokumen dan pendukung lainnya yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan memberikan pendapat terkait dengan kewajaran terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah kegiatan mengumpulkan bukti yang objektif secara independen untuk menghasilkan sebuah opini yang akurat terkait kewajaran penyajian terhadap laporan keuangan.

II.1.2 Standar Audit

Standar audit sangat penting bagi para auditor karna berkaitan dengan kualitas kinerjanya. Standar audit dijadikan sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan praktiknya, dapat diartikan bahwa standar audit adalah aturan yang ditetapkan sebagai acuan bagi para auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya berdasarkan pengauditan atas laporan keuangan historis klien.

Menurut Hery (2017, hlm.28), standar auditing terbagi menjadi 3 bagian antara lain :

1. Standar Umum

- a. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang sudah mempunyai kemahiran dan pelatihan teknis yang andal sebagai auditor.
 - b. Dalam segala hal, auditor diharuskan mempertahankan sikap mental yang independen terkait kegiatan perauditan.
 - c. Pada saat melaksanakan pemeriksaan dan penyusunan laporan, auditor harus menerapkan sikap profesionalnya dan melakukannya secara teliti dan berhati-hati.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
- a. Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor harus sudah siap dengan rencana yang tersusun sebaik mungkin. Jika auditor memiliki pekerja tambahan, harus ditempatkan dibawah pengawasan yang tepat.
 - b. Pemahaman yang cukup mengenai pengendalian intern harus diperoleh untuk melakukan perencanaan audit serta merancang sifat, waktu serta pengujian audit yang akan dilaksanakan.
 - c. Auditor diharuskan untuk mendapatkan bukti audit yang cukup melalui prosedur audit sebagai dasar untuk memberikan opini audit atas laporan keuangan yang sedang diaudit.
3. Standar Pelaporan
- a. Dalam laporan auditnya, auditor harus menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah disusun disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
 - b. Sebuah laporan audit harus diungkapkan, bahwa prinsip akuntansi tidak secara konsisten diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan audit tahun berjalan dengan prinsip akuntansi tahun sebelumnya.
 - c. Jika ditetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum cukup memadai, auditor harus mengungkapkannya dalam laporan audit.
 - d. Auditor harus menyatakan opininya secara keseluruhan dalam laporan auditnya, namun auditor juga dapat menyatakan bahwa opininya tidak dapat diberikan. Jika opini auditor tidak dapat

diberikan, maka auditor harus menyatakan alasan yang mendasar dalam laporan audit.

II.1.3 Tujuan Audit dan Asersi Manajemen

Tujuan audit berdasarkan ISA 200, yaitu untuk meyakinkan bahwa tidak adanya salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan atau manipulasi pada laporan keuangan, sehingga auditor dapat mengungkapkan opini dalam semua hal yang material sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku (Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2012).

Asersi Manajemen adalah pernyataan-pernyataan secara tidak langsung dari pihak manajemen mengenai transaksi atau peristiwa, saldo akun, dan penyajian serta pengungkapan yang berkaitan dalam laporan keuangan (Hery, 2017). Dalam asersi - asersi manajemen terhadap laporan keuangan, tujuan audit dikembangkan lebih spesifik untuk setiap asersi karena setiap tujuan audit memerlukan bukti audit yang berbeda serta kemungkinan akan memperoleh bukti yang cukup kompeten.

Asersi manajemen yang akan digunakan auditor untuk menguji salah saji akun dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi berikut (IAASB, 2019) :

1. Keberadaan atau Keterjadian (*Existence or Occurance*)

Asersi ini berkaitan dengan suatu transaksi yang telah tercatat benar-benar ada dan terjadi per tanggal neraca.

2. Hak dan Kewajiban (*Rights and Obligation*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah aset yang tercatat adalah benar milik perusahaan dan liabilitas merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan.

3. Kelengkapan (*Completeness*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah semua asset, liabilitas, dan ekuitas telah dicantumkan secara lengkap dalam laporan keuangan.

4. Penilaian dan Alokasi (*Valuation and Allocation*)

Asersi ini memastikan bahwa komponen - komponen aset, liabilitas, dan ekuitas telah dicantumkan kedalam laporan keuangan dengan jumlah yang semestinya dan akurat.

5. Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah akun - akun dalam laporan keuangan telah disajikan dengan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan dengan benar dan semestinya.

II.1.4 Materialitas

Dalam melaksanakan prosedur audit, hal penting yang harus dipertimbangkan auditor dalam menyusun laporan keuangan adalah tingkat materialitas. Seberapa besar tingkat salah saji materialitas sangat memengaruhi seluruh proses audit, terutama dalam pertimbangan auditor untuk menghimpun kecukupan bukti yang signifikan selama proses audit. Berdasarkan hal tersebut, auditor bisa menyatakan opininya sesuai dengan hasil tingkat materialitas yang diperoleh untuk laporan keuangan audit tahun berjalan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SPAP (SA seksi 312), menyatakan bahwa materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang jika terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan disekitarnya, dapat mempengaruhi pertimbangan terhadap orang yang sudah meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

II.1.5 Bukti Audit

Suatu informasi yang dimiliki dan akan digunakan oleh auditor dalam menentukan kesesuaian antara yang diaudit dengan standar atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan disebut Bukti Audit pengambilan (Hery, 2017). Bukti audit juga memengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan auditor dalam memberikan pendapatnya. Auditor perlu mengumpulkan bukti - bukti yang berkaitan dengan proses audit yang akan dijalankan dari pihak yang bersangkutan dan bukti tersebut harus cukup, relevan, dan andal. Pekerjaan auditor akan lebih lancar dan dipermudah jika

bukti yang dibutuhkan telah didapatkan, begitupun sebaliknya jika bukti yang dibutuhkan banyak yang kurang maka pekerjaan auditor akan terhambat. Beberapa jenis - jenis bukti auditor sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pengecekan yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan keberadaan aktiva benar adanya dan membuktikan bahwa aktiva yang ada tersebut telah dicatat pada tujuan kelengkapan

2. Konfirmasi

Untuk memverifikasi atas keberadaan dan nilai akun yang berkaitan dengan pihak ke tiga, perlu dimintai konfirmasi atas keberadaan dan nilai akun tersebut yang bersangkutan dengan asersi dan tujuan dari audit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa sebuah pemeriksaan yang dilakukan auditor atas dokumen dan catatan klien untuk mendukung suatu informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

4. Prosedur Analitis

Jenis bukti ini dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara saldo akun dan data lainnya terlihat tampak wajar dan rasional

5. Wawancara dengan Klien

Wawancara biasa disebut *interview* dengan klien yaitu suatu cara untuk memperoleh informasi baik secara lisan maupun tulisan, berkaitan dengan respon yang didapat dari pertanyaan yang diajukan oleh auditor.

6. Perhitungan Ulang

Perhitungan ulang atau bisa disebut rekalkulasi yaitu kegiatan pemeriksaan kembali pada sample yang telah diperhitungkan oleh klien.

7. Observasi

Kegiatan ini seperti melakukan pengamatan langsung untuk menilai aktivitas klien di perusahaan.

II.1.6 Tahapan Audit

Penjelasan mengenai beberapa tahapan - tahapan audit antara lain sebagai berikut (Agoes, 2012) :

1. Pihak klien yang membutuhkan jasa audit menghubungi Kantor Akuntan Publik (KAP)
2. Pihak klien dengan KAP membuat janji atau pertemuan untuk membahas hal - hal berikut :
 - a. Alasan mengapa klien meminta laporan keuangannya untuk diaudit
 - b. Apakah di tahun - tahun sebelumnya perusahaan klien pernah diaudit oleh KAP lain
 - c. Jenis dan gambaran usaha seperti apa yang dijalankan perusahaan
 - d. Data akuntansi perusahaan apakah dikelola secara manual atau dengan bantuan komputer
 - e. Mengenai sistem bukti - bukti pembukuan apakah disimpan dengan rapi
3. KAP mengajukan audit proposal yang berisi tentang : jasa apa saja yang diberikan, besarnya biaya (*fee*) untuk proses audit yang dijalankan, batas waktu dari awal bisa dilakukannya proses audit sampai dengan laporan audit harus diserahkan, dan sebagainya. Jika pihak klien penawaran tersebut, maka audit proposal menjadi *Engagement Letter* (Surat Penugasan/Perjanjian Kerja)
4. KAP mulai melaksanakan pemeriksaan lapangan atau *audit field works* di perusahaan klien dan disinilah prosedur pengujian substantif dilakukan. Setelah selesai *audit report* dari KAP diserahkan kepada klien yang akan disetujui. Namun, sebelumnya klien harus memberikan Surat Pernyataan Langgan (*Client Representation Letter*) yang diminta KAP yang tanggalnya sesuai dengan tanggal *audit report* dan *audit field work*
5. Kemudian, KAP diharapkan memberikan *Management Letter* yang berisi kelemahan - kelemahan pengendalian internal perusahaan dan memberitahukan saran - saran sebagai solusi perbaikannya

II.1.7 Pengertian Pengujian Substantif

Pengujian substantif adalah sebuah prosedur audit yang dirancang untuk memastikan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung

bisa mempengaruhi tingkat kewajaran dalam penyajian laporan keuangan (Mulyadi, 2017).

Menurut Agoes (2019, hlm.182), yang menyatakan bahwa pengujian substantif merupakan pengujian kewajaran terhadap saldo - saldo yang ada pada laporan keuangan dimana dilaksanakan dengan beberapa prosedur didalamnya.

Sedangkan menurut ISA 330 Alinea 4, prosedur substantif adalah prosedur audit yang telah dirancang dengan tujuan untuk memeriksa salah saji material pada tingkat asersi.

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian substantif adalah suatu prosedur audit yang digunakan untuk mengecek kewajaran dan salah saji terhadap saldo - saldo yang terdapat di laporan keuangan.

II.2 Penjualan

II.2.1 Penjualan

Besar kecilnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan menjadi salah satu faktor pertahanan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas utama untuk memperoleh pendapatan adalah dengan meningkatkan usaha penjualan. Jika kegiatan penjualan dikelola dengan baik maka akan menguntungkan bagi perusahaan, begitupun sebaliknya bisa menyebabkan pendapatan perusahaan berkurang karna pengelolaan penjualan yang buruk dan sasaran penjualan yang tidak tercapai.

Menurut PSAK 72 (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2017) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Menurut Mulyadi dalam (Asrianti dan bake, 2014) menyatakan bahwa penjualan merupakan kegiatan menjual barang dari perusahaan yang telah diproduksi. Penjualan juga merupakan usaha menjual barang atau jasa yang dilakukan penjual dengan harapan dapat memperoleh keuntungan sebesar - besarnya dari transaksi - transaksi tersebut. Kegiatan penjualan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja baik secara kredit maupun tunai.

II.2.2 Program Audit atas Penjualan

Hubungan asersi - asersi manajemen dan tujuan audit khusus yang saling terkait dengan transaksi penjualan, dijelaskan sebagai berikut :

1. Asersi keberadaan atau kejadian
Bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi penjualan telah dicatat dan benar ada keberadaannya, serta transaksi tersebut memang benar - benar terjadi.
2. Asersi kelengkapan
Bertujuan membuktikan bahwa transaksi - transaksi penjualan telah tercatat secara lengkap
3. Asersi hak dan kewajiban
Bertujuan membuktikan bahwa transaksi penjualan telah diklasifikasikan dengan tepat, seperti pencatatan tanggal penjualan dilakukan dengan benar
4. Asersi penilaian atau alokasi
Memastikan pada pencatatan penjualan adalah sejumlah barang yang dikirim dan ditagih serta dicatat dengan benar.
5. Asersi penyajian dan pengungkapan
Membuktikan bahwa transaksi penjualan telah dicatat di buku tambahan dan diikhtisarkan dengan tepat.

II.2.3 Prosedur Pengujian Substantif atas Penjualan

Menurut Arens et al. (Arens, Herman Wibowo, et al., 2015) terdapat beberapa prosedur audit dalam pengujian substantif atas transaksi penjualan, yaitu :

1. Mencatat terjadinya penjualan
Biasanya auditor lebih sering menemukan salah saji yang tidak disengaja pada pencatatan penjualan saat melakukan prosedur konfirmasi. Hal ini dapat ditemukan auditor karena rincian saldo piutang pelanggan per bulan yang diterima dari klien berbeda dengan saldo piutang yang diterima dari balasan konfirmasi pelanggan atau pihak ketiga.

Pada kasus tersebut, pengujian substantif yang dilakukan berhubungan dengan asersi manajemen tujuan keterjadian, yang dimana memastikan bahwa auditor benar-benar yakin akan salah saji yang mungkin terjadi ditemukan. Salah saji yang mungkin terjadi pada transaksi penjualan antara lain sebagai berikut :

- a. Pencatatan penjualan yang dimana pengirimannya tidak pernah dilakukan
- b. Penjualan yang dicatat lebih dari satu kali
- c. Adanya pengiriman kepada pelanggan fiktif yang dicatat sebagai penjualan

Penjualan harus dicatat secara akurat, hal - hal yang perlu diperhatikan atas pencatatan transaksi penjualan adalah sebagai berikut :

- a. Mengirimkan jumlah barang sesuai barang yang dipesan
- b. Penagihan yang akurat sebesar jumlah barang yang dikirim
- c. Pencatatan yang akurat sebesar jumlah yang ditagih dalam catatan akuntansi

Pendekatan lainnya yang digunakan untuk membuktikan salah saji pada transaksi penjualan adalah dengan cara memeriksa kredit dalam file induk piutang usaha ke sumbernya. Jika pada akun piutang sudah benar melakukan tagihan secara tunai ataupun barang sudah dikembalikan, maka dibuktikan benar bahwa penjualan sudah terjadi sebelumnya. Namun, apabila kredit sebagai penghapusan piutang tak tertagih atau saat dilakukannya audit piutang masih belum dibayar, maka menunjukkan bahwa pencatatan penjualan sebelumnya tidak benar.

Prosedur selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor yaitu auditor perlu memeriksa sebuah pesanan pelanggan dan dokumen pengiriman yang dimaksudkan untuk membuktikan apakah terdapat dokumen pendukung yang memadai bahwa suatu transaksi atas penjualan sudah benar-benar terjadi.

2. Telah dicatatnya transaksi penjualan yang ada

Dari banyaknya audit, tidak adanya pengujian substantif pada transaksi yang dilakukan atas tujuan kelengkapan yang berkaitan dengan

lebih saji aset dan laba mendapat perhatian yang begitu besar dibandingkan dengan yang berkaitan dengan kurang saji dalam pengauditan atas transaksi penjualan.

3. **Penjualan yang dicatat diklasifikasikan dengan benar**

Auditor seringkali melakukan uji klasifikasi transaksi penjualan secara tepat yang merupakan sebagai bagian dari pengujian keakuratan. Auditor melakukan pemeriksaan dokumen pendukung untuk menetapkan klasifikasi yang tepat pada transaksi tertentu dan membandingkannya dengan akun aktual yang dimana hal tersebut akan dibebankan.

4. **Penjualan dicatat pada tanggal yang benar**

Setelah pengiriman dilakukan, penjualan harus segera ditagih dan dicatat tepat waktu untuk menghindari hilangnya suatu transaksi yang tidak disengaja dalam pencatatan dan untuk memastikan apakah penjualan telah dicatat pada periode yang tepat yang bertujuan menghindari terjadinya salah saji.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Menurut Supriyono (Supriyono, 2018), data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari pihak pertama atau sumber aslinya. Sedangkan data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Dalam laporan ini, data sekunder diperoleh dari hasil *working paper* PT X yang telah dibuat oleh auditor KAP YNR, serta beberapa jurnal, buku dan artikel yang telah terbit mengenai pembahasan tentang laporan ini.

Penulis melakukan observasi langsung dengan melakukan kegiatan magang serta melakukan wawancara dengan senior auditor yang ada di KAP Yonathan & Rekan yang berhubungan langsung dengan PT X. Penulis melakukan wawancara dengan senior audit mengenai data - data yang berkaitan dengan proses audit akun penjualan, alur pengujian substantif akun penjualan PT X, serta perhitungan materialitas dan sampling yang digunakan atas akun penjualan pada PT X. Penulis juga ikut terjun ke lapangan bersama senior auditor dalam proses audit pada PT X.

III.2 Teknik Pengolahan Data dan Informasi

Pada penulisan tugas akhir ini, beberapa data dan informasi telah diterima pada tahap pengumpulan data. Selanjutnya, penulis mengolah data tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J Moleong (2016), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata - kata maupun lisan, yang diperoleh dengan memanfaatkan fenomena atau situasi yang alamiah.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Dokumen maupun data - data dalam metode ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Pertama, penulis melakukan tahap wawancara dengan auditor di KAP YNR, lalu penulis memanfaatkan dokumen

yang telah diperoleh dari tahap wawancara ³⁷ dan mengumpulkan data - data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian menyusun dan mengolah data tersebut untuk dianalisis lalu memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

BAB IV

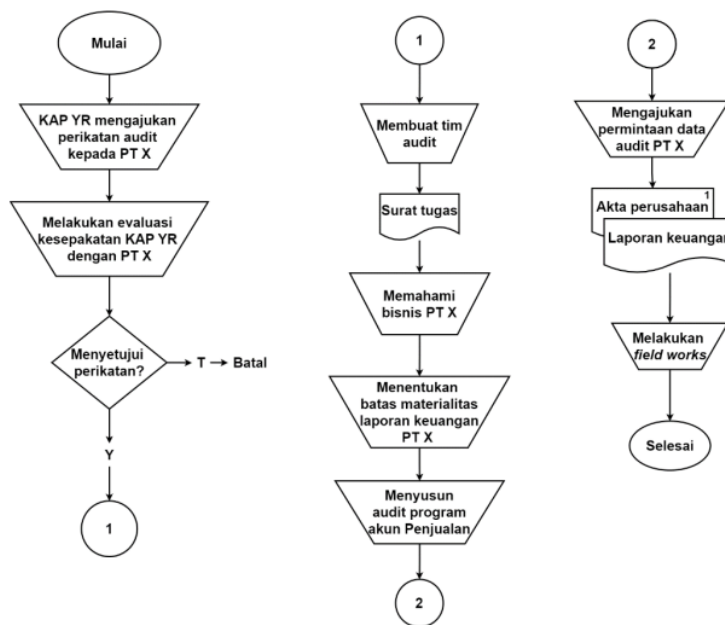
PEMBAHASAN

12 IV.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT X merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki ruang lingkup dibidang perindustrian. Kegiatan usaha PT X bergerak di bidang industri kemasan plastik, makanan dan minuman. PT X menjalankan kegiatan usahanya melalui penjualan impor maupun ekspor. Kegiatan penjualan PT X dilakukan secara B2B, artinya transaksi bisnis yang dilakukan hanya antar perusahaan bisnis saja. PT X berlokasi di Tangerang yang beroperasi sejak bulan Oktober 1995. Pada tahun 2022, PT X mempercayakan KAP YNR untuk mengaudit laporan keuangannya.

IV.2 Tahap Perencanaan Audit Umum

Gambar 1. Flowchart Prosedur Audit Umum



Sebelum auditor melakukan pengujian substantif dalam pekerjaan lapangan audit, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat tahapan perencanaan audit umum. Tahap perencanaan audit dibuat untuk memudahkan jalannya proses audit, agar proses audit dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tepat waktu. Dalam melakukan perencanaan audit dibutuhkan waktu dan proses yang panjang karena perlu dibuat secara matang dan sistematis sehingga menghasilkan susunan yang bagus dan proses audit berjalan secara efektif.

Tahapan pertama yang perlu dilakukan adalah mengajukan perikatan audit, berupa proposal atau surat penugasan audit yang dibuat oleh KAP YNR kepada klien. Isi dari proposal ini merupakan sebuah persetujuan antara kedua belah pihak yang bersangkutan dan ketentuan - ketentuan yang berlaku selama proses audit. Sebelum auditor menjalankan prosedur audit, klien harus menyetujui dan menandatangani perjanjian tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara pihak auditor dengan klien selama proses audit berlangsung.

Tahap perencanaan audit selanjutnya yaitu memilih tim audit. Dalam penentuan tim audit di KAP YNR, biasanya ditentukan oleh senior manajer. Setelah PT X menandatangani proposal yang diajukan dan komite eksekutif memutuskan penanggung jawab atas klien, maka senior manajer akan menentukan pengawas, manajer, senior dan junior yang akan menangani PT X tersebut. Biasanya tim audit yang dipilih sama dengan tahun - tahun sebelumnya, agar lebih memudahkan proses audit yang dimana lebih efektif dan efisien dalam melakukan *field work*.

Beberapa tahap perencanaan audit selanjutnya akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut :

IV.2.1 Menentukan Materialitas

Materialitas digunakan dalam proses audit sebagai faktor pertimbangan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat toleransi seorang auditor terhadap salah saji material dalam laporan keuangan. Jika auditor menemukan salah saji

pada suatu akun, maka batas maksimum kesalahan tersebut akan menjadi besarnya tingkat materialitas yang sudah ditentukan.

Dalam menentukan tingkat materialitas pada PT X, KAP YNR melakukan perhitungan *Benchmark Materiality* dengan penentuan karakteristik entitas dari perusahaan tersebut. *Benchmark Materiality* yang akan digunakan biasanya dari jumlah aset, jumlah pendapatan dan jumlah laba sebelum pajak.

Gambar 2. *Benchmark Materiality*

Benchmark Materiality	
Karakteristik Entitas	
Orientasi usaha?	Profit
Sudah beroperasi selama 5 tahun atau lebih?	Ya
Memperoleh laba pada tahun berjalan?	Ya
Menghasilkan laba konsisten dalam 3 tahun terakhir?	Ya
Posisi RE positif?	Positive
Benchmark Materiality disarankan	Laba Sebelum Pajak
Benchmark Materiality yang dipilih	Laba Sebelum Pajak
Penjelasan jika tidak memilih Benchmark Materiality yang disarankan	

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Dari kesimpulan gambar diatas, dapat dikatakan bahwa KAP YNR menentukan materialitas berdasarkan jumlah laba sebelum pajak. Hal ini dikarenakan PT X memiliki orientasi usaha yang baik sehingga menghasilkan *profit*, telah beroperasi lebih dari 5 tahun, serta menghasilkan laba positif yang konsisten selama 3 tahun terakhir. Oleh karena itu, materialitas PT X bisa ditentukan dari laba sebelum pajak. Namun, jika orientasi usaha yang dihasilkan *non profit* maka *Benchmark Materiality* yang disarankan adalah dari jumlah aset. Untuk *Benchmark Materiality* yang disarankan dari jumlah pendapatan, disebabkan karena laba yang dihasilkan selama 3 tahun terakhir tidak konsisten.

Gambar 3. *Overall Materiality*

% Overall Materiality	
Karakteristik Entitas	
Termasuk Perusahaan Terbuka atau Institusi Keuangan?	Tidak
Perikatan tahun pertama?	Ya
Memiliki lebih dari 4 Pemegang Saham?	Tidak
Memiliki pinjaman modal kerja dari bank atau pihak ketiga?	Ya
Berencana untuk Initial Public Offering (IPO) dalam 2 atau 3 tahun?	Tidak
Mengalami perubahan signifikan dalam kondisi lingkungan bisnis?	Tidak
Total %	11,67%

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Range terhadap *Overall Materiality* (OM) sesuai dengan standar KAP YNR yaitu 5% hingga 15%. Berdasarkan gambar diatas, PT X bukan termasuk perusahaan terbuka maupun institusi keuangan, dan merupakan perikatan tahun pertama audit, serta PT X juga memiliki pinjaman dana dari bank. Keterangan ini menunjukkan hasil dari persentase OM berada pada *range* 11,67%. Jika perusahaan merupakan perusahaan terbuka atau institusi keuangan, maka akan memperoleh *range* terendah sebesar 5%. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin bagus, artinya semakin sedikit proses audit yang akan dijalankan. Namun, jika semakin rendah persentase yang dihasilkan maka semakin kompleks dan detail dalam pelaksanaan proses audit.

Selain menghitung *Overall Materiality*, terdapat *Planning Materiality* (PM) dan *Clearly Trivial* (CVT) untuk menentukan nilai materialitas dalam laporan keuangan pada KAP YNR. Standar materialitas yang ditetapkan oleh KAP YNR sebesar 65 % untuk PM dan 7% untuk CVT pada setiap perusahaan. Batas maksimum materialitas yang ditentukan KAP YNR biasanya digunakan dari hasil OM atau PM. Pada PT X, KAP YNR menetapkan PM sebagai batas maksimum materialitasnya.

Tabel 1. Nilai Materialitas

Laba Sebelum Pajak		30.641.027.548
<i>Overall Materiality</i>	11,67%	3.574.786.512
<i>Planning Materiality</i>	65%	2.323.611.233
<i>Clearly Trivial Amount</i>	7%	250.235.056

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, jumlah dari laba sebelum pajak PT X sebesar Rp30.641.027.548, OM yang dihasilkan yaitu 11,67% dari jumlah laba sebelum pajak sebesar Rp3.574.786.512, PM yang dihasilkan yaitu 65% dari OM sebesar Rp2.323.611.233, dan CVT yang dihasilkan yaitu 7% dari OM sebesar Rp250.235.056. Dapat disimpulkan bahwa tingkat materialitas yang dipilih adalah nilai dari PM sebesar Rp2.323.611.233 yang akan dijadikan batas maksimum untuk salah saji pada laporan keuangan.

Jika terdapat kesalahan terhadap satu transaksi pada laporan keuangan yang melebihi batas materialitas maka harus dibuat koreksi atau dilakukan *adjustment*, karna nantinya akan mempengaruhi opini audit dalam laporan keuangan.

IV.2.2 Menyusun Audit Program

Audit program merupakan kumpulan prosedur pemeriksaan secara rinci dan menyeluruh yang akan digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan audit. KAP YNR mempersiapkan program audit ini sebagai pedoman kegiatan pemeriksaan untuk memudahkan setiap proses audit yang akan dijalankan bagi setiap auditor dan agar proses audit berlangsung secara teratur. Audit program diperlukan untuk mencapai tujuan audit yang efektif dan bertujuan untuk menguji asersi manajemen. Ada 5 asersi manajemen yang berhubungan dengan tujuan audit atas akun penjualan, antara lain :

1. C – *Completeness* (Kelengkapan)
2. A – *Accuracy* (Keakuratan)
3. V - *Valuation and Allocation* (Penilaian dan Alokasi)
4. E - *Existence or Occurrence* (Keberadaan atau Keterjadian)

5. P - ³ *Presentation and Disclosure* (Penyajian dan Pengungkapan)

Audit program yang dibuat sesuai dengan standar kebijakan KAP YNR atas akun penjualan dalam pengujian substantif disajikan pada tabel dan gambar berikut :

Gambar 4. Prosedur Analitis Substantif

PROSEDUR	ASERSI	STATUS
PROSEDUR ANALITIS SUBTANTIF		
bandingkan penjualan periode saat ini dengan periode sebelumnya dan melakukan analisis setiap perubahan yang signifikan, item tidak biasa, dan nilai yang signifikan.	C, E, A	DILAKUKAN

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Gambar 5. Prosedur Substantif Rinci

PROSEDUR	ASERSI	STATUS
PROSEDUR SUBTANTIF RINCI		
Bandingkan ikhtisar penjualan dengan saldo buku besar.	A	DILAKUKAN
Periksa transaksi yang tercatat dalam akun penjualan dengan memeriksa akurasi dari faktur dan penetapan harga dalam faktur tersebut ke daftar/katalog harga yang disetujui.	E, A&C	DILAKUKAN
Pilih beberapa transaksi yang tercatat dalam akun penjualan dan periksa apakah faktur penjualan telah diterbitkan dan penjualan telah dicatat pada akun pelanggan dalam buku besar penjualan.	E	DILAKUKAN
Telaah penjualan untuk jumlah yang besar dan jarang terjadi.	E	DILAKUKAN
Telaah kembali penjualan diskon, termasuk otorisasinya, bukti pendukung dan periksa diskon pada akhir tahun yang berkaitan dengan penjualan tahun berjalan.	E	DILAKUKAN
Periksa transaksi yang tercatat dalam akun penjualan dengan memeriksa akurasi dari faktur dan penetapan harga dalam faktur tersebut ke daftar/katalog harga yang disetujui.	E	DILAKUKAN
Tentukan sampel beberapa transaksi penjualan terakhir pada akhir tahun dan dari jurnal penjualan pertama tahun berikutnya.	E	DILAKUKAN
Telusuri masing-masing ke dokumen pengiriman, periksa tanggal pengiriman aktual serta akurasi pencatatan.	E, A&C	DILAKUKAN
Telaah data pisah batas pada saat pemeriksaan fisik persediaan dan pada akhir tahun, serta lakukan hal berikut: - Untuk sampel transaksi sebelum dan sesudah tanggal pisah batas, tentukan apakah faktur penjualan dicatat pada periode yang tepat. - Tentukan apakah ada pengembalian barang dalam jumlah besar yang tidak lazim pada akhir tahun. - Pertimbangkan fluktuasi yang tidak lazim dalam penjualan.	A&C	DILAKUKAN

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Gambar 6. Audit Program Akun Penjualan

		Assertions					W/P Ref
		C	A	V	E	P	
a)	Sales - Lead schedule	C	A		E	P	10.1
b)	Sales - Analytical review	C					10.2
c)	Vouching	C	A	V	E		10.3
d)	Sales cut-off test	C	A				10.4

Sumber : KAP YNR (data diolah)

IV.2.3 Mengajukan Permintaan Data Audit

Field work dapat dijalankan ketika auditor sudah mendapatkan data - data yang dibutuhkan dari klien. Oleh karena itu, perlu dilakukan permintaan data audit kepada klien untuk mendukung proses pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan audit tahun berjalan. Auditor KAP YNR yang akan melakukan permintaan data audit tersebut disampaikan melalui *Prepare By Client* (PBC). Data - data yang diminta berupa data umum perusahaan, seperti akta pendirian perusahaan, akta perubahan perusahaan, kontrak atau perjanjian dengan pelanggan dan pemasok, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) atas akun penjualan. Selain data umum perusahaan, auditor juga meminta data - data laporan keuangan audit tahun berjalan dan tahun sebelumnya, seperti neraca, *trial balance*, *general ledger*, rekening koran, dan sebagainya.

Gambar 7. Permintaan Data Audit Penjualan

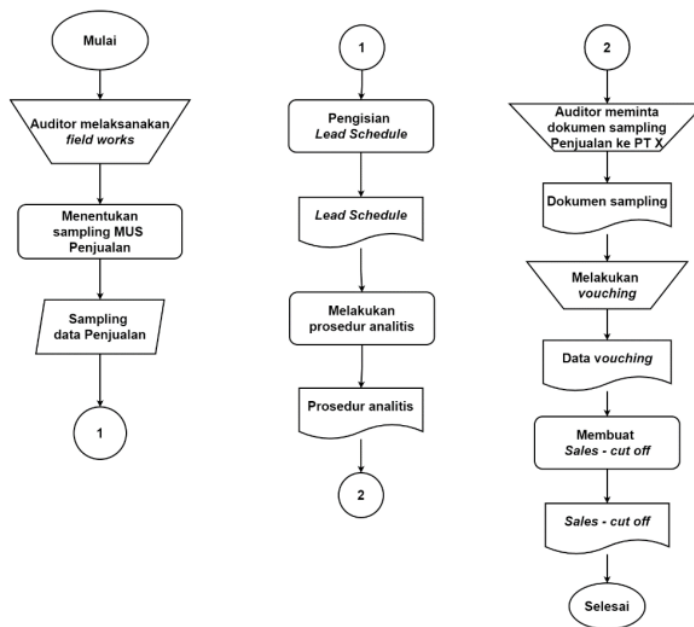
Permintaan Data	Keterangan (Progress Audit)
Penjualan	
- Rincian penjualan dengan faktur tahun 2022	DONE
- Dokumen pendukung atas sampling transaksi penjualan	DONE
- 25 dokumen penjualan lengkap sesuai SOP Penjualan dan penerimaan Perusahaan (pemilihan dokumen per bulan minimal 2 transaksi penjualan)	DONE
- Cut-off penjualan 6 dokumen di akhir tahun 2022 dan 6 dokumen diawal tahun 2023	DONE

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Seperti pada gambar PBC diatas, data yang diminta auditor kepada PT X atas akun penjualan berupa detail akun penjualan selama tahun 2022, dan dokumen - dokumen transaksi penjualan selama tahun 2022 dan 2023. Dokumen tersebut akan dijadikan sebagai dokumen pendukung untuk dilakukan keperluan *vouching*, *Test of Control* (TOC), dan *cut off*.

IV.3 Pengujian Substantif Akun Penjualan

Gambar 8. *Flowchart* Prosedur Pengujian Substantif Akun Penjualan



Data - data yang telah diterima auditor dari PT X melalui permintaan data dalam PBC, selanjutnya auditor akan melakukan proses audit pengujian substantif pada akun penjualan yaitu dengan menentukan Sampling MUS, membuat *lead schedule*, melakukan prosedur analitis, melakukan *vouching*, dan membuat *sales - cut off*. Prosedur pengujian substantif tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan Sampling

KAP YNR menentukan sampling penjualan pada PT X dengan menggunakan sampling MUS (*Monetary Unit Sampling*). Pemilihan sampling ini dilakukan dengan menggunakan rumus *excel* yang telah diprogram oleh KAP YNR.

Gambar 9. Total Sales - Net

Total Sales	246.090.219.552	Sales TYPE A	246.364.003.453
		Sales TYPE B	(273.783.901)
Materiality (11,67%) dari laba sbilm pajak	3.574.786.512	Total Sales - NET	246.090.219.552
Materiality Rounded	3.574.787.000		
Performance materiality (65%)	2.323.611.550		

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Pada gambar diatas, auditor memasukkan nilai penjualan dari laporan keuangan atau buku besar PT X dan hasil materialitas yang sudah diperhitungkan pada tahap sebelumnya. Diperoleh nilai penjualan *Type A* yang merupakan jumlah dari penjualan sebelum adanya retur dan potongan penjualan sebesar Rp246.304.003.453, *Type B* merupakan jumlah dari retur dan diskon penjualan sebesar Rp273.783.901. Kemudian dihasilkan nilai penjualan bersih sebesar Rp246.090.219.552. Nilai penjualan bersih yang diperoleh PT X berada diatas batas materialitas.

Gambar 10. Perhitungan Jumlah Sampel

Consideration	Assessment	Impact
RMM Level	Significant	3,00
Assurance From TOCs :	TOCs performed successfully	2,00
Assurance From SAPs :	None	-
Can Assurance be taken from other OSPs performed on this FSA for the sampled Assertions? :	Yes (0.5)	0,50
Please Comment on the other OSPs performed:		
OSP Sampling R-Factor		0,5
Initial Sample Size		52,95
Total (not including rounding):		52,95
Has the variability of the population been addressed? :	Method of Sample Selection	Multiplier
	Yes (no multiplier)	1,00
Sample Size adjusted for Method of Sample Selection:		52,00
Number of Items selected for 100% testing:		-
Total size of sample, including items selected for 100% testing:		52,00

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Langkah selanjutnya yaitu, menentukan jumlah sampel yang akan digunakan menggunakan perhitungan *OSP Sampling R-Factor* yang terdiri dari *RMM level*, *TOCs*, *SAPs*, dan *OSPs*. Pada *RMM Level (Risk of Material Misstatement)* menunjukkan bahwa PT X terbilang signifikan karena nilai akun penjualan melebihi nilai PM, maka pengaruh nilainya sebesar 3,00. Lalu, *TOCs (Test Of Controlling)* yang menunjukkan bahwa TOC sudah berhasil dijalankan dan efektif nilainya, sehingga *impact* yang dihasilkan sebesar 2,00. Tidak adanya penilaian yang didapat pada *SAPs (Substantive Analytical Procedures)* sehingga tidak memperoleh *impact*. Kemudian, untuk *OSPs (Other Substantive Procedures)* *Performed* diperoleh *impact* sebesar 0,50 karena terdapat prosedur alternatif yang dilakukan seperti melakukan rekonsiliasi PPN dan melakukan cek mutasi ke Rekening Koran.

Perhitungan pada *OSP Sampling R-Factor* yaitu, *RMM Level* sebesar 3,00 dikurang *Assurance From TOCs* sebesar 2,00 dan dikurang *OSPs Performed* sebesar 0,50, maka nilai *OSP Sampling R-Factor* yang dihasilkan sebesar 0,5. Selanjutnya, jumlah sampling sudah dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah penjualan bersih sebesar Rp246.090.219.552 dengan nilai *OSP Sampling R-Factor* sebesar 0,5. Diperoleh hasil sebesar Rp123.045.109.776 dan dibagi dengan nilai *Performance Materiality (PM)* sebesar Rp2.323.611.550. Lalu, dihasilkan jumlah sampling yang akan diambil atas rincian transaksi penjualan dari PT X sebanyak 52 sampel.

Gambar 11. Perhitungan *Interval* Sampel

	Rp	Number of item
Total sales per unit	246.364.003.453	8.404
Total negative value items	273.783.901	30
Total key items	-	-
Total Population (Excluding Negative Value Items and Key Items)	246.090.219.552	8.374
Number of items to be sampled		52
Sample interval		161

Sumber : KAP YNR (data diolah)

PT X memiliki jumlah transaksi penjualan sebanyak 8.404 dan memiliki rincian retur dan diskon penjualan sebanyak 30 data. Maka jumlah keseluruhan untuk rincian transaksi penjualan sebanyak 8.374 data. Jumlah data tersebut dibagi dengan 52 sampel yaitu dihasilkan nilai sebanyak 161. Nilai ini yang akan dijadikan *interval* atau jarak pada sampling transaksi penjualan.

Auditor terlebih dahulu memasukkan transaksi penjualan selama tahun 2022 yang sudah diberikan oleh PT X. Penentuan sampling dapat dilakukan mulai dari transaksi ke-161 yang akan dijadikan sebagai sampling pertama. Lalu, transaksi ke-322 akan dijadikan sebagai sampling kedua. Begitupun seterusnya sampling ditentukan dengan cara mencari kelipatan 161 pada list transaksi penjualan, hingga memperoleh data sebanyak 52 data.

Gambar 12. Sampling Transaksi Penjualan

Date	Invoice	Transaction text	Amount	Accumulated
22-Mar-22	1214/X/03/2022	CV MP	372.465.000	372.465.000
4-Apr-22	1413/X/04/2022	PT ARI	102.097.550	18.213.848.392
11-Jul-22	2714/X/07/2022	PT ARI	76.832.784	29.975.548.086
19-Jan-22	0285/X/01/2022	PT ARI	61.723.200	39.215.459.834
7-Apr-22	1473/X/04/2022	PT DFBI	52.560.000	46.859.114.144
15-May-22	0903/X/05/2022	PT SGF	47.040.000	53.562.878.502
8-Mar-22	0957/X/03/2022	PT ARI	43.193.959	59.664.692.501
25-Jan-22	0354/X/01/2022	PT SGFM	40.770.000	65.346.177.848
15-Jul-22	2797/X/07/2022	PT BKB	39.000.000	70.716.410.159
16-Aug-22	3267/X/08/2022	PT DFBI	36.000.000	75.692.522.667
25-May-22	0989/X/05/2022	PT SGF	35.625.000	80.513.035.281
15-Jun-22	1144/X/06/2022	PT SGF	35.625.000	85.322.410.281
2-Jul-22	1288/X/07/2022	PT SGF	35.625.000	90.131.785.281
20-Jul-22	1437/X/07/2022	PT SGF	35.625.000	94.941.160.281
6-Aug-22	1576/X/08/2022	PT SGF	35.625.000	99.750.535.281

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Gambar diatas merupakan data sampling atas list transaksi penjualan dari PT X yang nantinya akan digunakan untuk keperluan *vouching*. Data - data diatas merupakan transaksi penjualan dari PT X selama tahun 2022 yang nantinya akan diminta oleh auditor ⁴⁸ terkait dengan dokumen - dokumen pendukung yang berkaitan dengan transaksi tersebut.

2. Menyiapkan Kertas Kerja Pemeriksaan

Prosedur utama yang perlu dilakukan oleh auditor untuk proses audit adalah menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) atau *lead schedule* atas akun penjualan. *Lead schedule* merupakan skedul utama yang mencakup tentang akun - akun dari buku besar secara. Komponen yang terdapat dalam kertas kerja atas akun penjualan yaitu, nomor akun, nama akun, *reff* KKP, nilai per *book* audit tahun berjalan, *adjustment*, dan nilai per audit untuk audit tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

Gambar 13. Kertas Kerja Penjualan

Y&R Yonathan & Rekan Registered Public Accountants										
Client		: PT X								
Period		: 31-Dec-22								
Subject		: Sales - Lead schedule								
Acc No.	Description	W/P Ref	Per Book 31-Dec-22			AJE/RJE/CJE		Per Audited 31-Dec-22		Per Audited 31-Dec-21
			Rp	GL	Dr Rp	Cr Rp	Rp	Rp	Rp	LY
4100.0100.	SALES	10	246.364.003.453					246.364.003.453	184.538.276.769	
4100.0200.	SALES RETURN		(273.783.901)					(273.783.901)	(231.451.715)	
TOTAL SALES - NET			246.090.219.552					246.090.219.552	184.306.825.054	
<i>Control to WPL</i>			<i>246.090.219.552</i>					<i>246.090.219.552</i>	<i>184.306.825.054</i>	
<i>Diff</i>			<i>(0)</i>					<i>(0)</i>	<i>-</i>	
Workdone:										
GL	- Agreed to last year audited balance									
LY	- Agreed to General Ledger									
Ø	- Casting checked									

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Dalam gambar diatas, PT X memiliki retur penjualan sebesar Rp273.783.901 pada tahun 2022 dan Rp231.451.715 pada tahun 2021. Retur penjualan disebabkan karena pembeli menerima barang yang rusak atau barang yang tidak sesuai yang dikirimkan oleh PT X. Oleh karena itu, retur tersebut dapat memengaruhi penurunan nilai pendapatan pada aktivitas penjualan.

Auditor membuat kertas kerja penjualan berdasarkan laporan keuangan yang diterima dari klien. Kertas kerja ini perlu adanya kontrol atas kesesuaian nilai dengan saldo akhir buku besar dan laporan tahun lalu. Saat kontrol tersebut menunjukkan perbedaan sebesar nol, maka dapat dipastikan bahwa nilai penjualan telah dimasukkan dengan benar. Kertas kerja penjualan berkaitan dengan laporan

laba rugi, yang dimana auditor bisa melakukan pengecekan kesesuaian saldo sesuai dengan laporan laba rugi klien (Lampiran 1).

3. Melakukan Prosedur Analitis

Prosedur analitis dilakukan dalam pengujian substantif untuk mendapatkan bukti ataupun informasi mengenai suatu asersi tertentu yang berkaitan dengan saldo akun atau jenis transaksi. Prosedur ini dilakukan dengan cara membandingkan saldo akun audit tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pada akun penjualan, tujuan dilakukannya prosedur ini adalah untuk menganalisa apakah saldo akun penjualan audit tahun berjalan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan atau penurunan dan menindaklanjuti penyebab terjadinya perbedaan nilai tersebut.

Dalam prosesnya, auditor menggunakan data dari tabel *lead schedule* untuk mendapatkan saldo akun penjualan. Sedangkan untuk menghitung perbandingan *gross profit* atau laba kotor, data yang diperoleh berasal dari laporan laba rugi. Perhitungan laba kotor yaitu selisih penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Gambar 14. Prosedur Analitis Penjualan

Y&R Yonathan & Rekan Registered Public Accountants					
Client	: PT X				
Period	: 31-Dec-22				
Subject	: Sales - Analytical review				
Work steps:					
(i) Calculate the variances between this year and last year.					
(ii) Percentage rate analysis					
Findings:					
	Reff	2022 Rp	2021 Rp	Variance (i) Rp	%
Sales	<10,1>	246.364.003.453	184.538.276.769	61.825.726.684	34%
Sales Return	<10,1>	(273.783.901)	(231.451.715)	(42.332.186)	18%
Total Sales - net		246.090.219.552	184.306.825.054	61.783.394.498	33,52%
Gross profit margin					
		2022	2021		
Gross profit		54.198.697.951	31.071.390.537		
Sales		246.090.219.552	184.306.825.054		
		22,0%	16,9%		

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Pada perhitungan diatas, penjualan PT X mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Peningkatan penjualan tersebut diperoleh sebesar Rp61.783.394.498 atau setara dengan 33,52%. Sama halnya dengan perbandingan

persentase *gross profit margin* yang mengalami kenaikan sebesar 5,2% dari tahun sebelumnya.

²⁹ *Ratio gross profit margin* mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2022 PT X ³⁰ mampu memperoleh laba kotor sebesar 22% dari setiap penjualannya. Sedangkan tahun 2021 PT X ³⁰ mampu memperoleh laba kotor sebesar 16,9% dari setiap penjualannya. Dapat disimpulkan besarnya laba kotor yang diperoleh masih dibawah 50%, yang dimana perusahaan masih belum mampu melakukan efisiensi ¹³ biaya produksi dan harga pokok penjualan dengan baik.

Selanjutnya, auditor akan memeriksa dan mengajukan pertanyaan kepada pihak manajemen apakah peningkatan penjualan tersebut benar terjadi adanya. Dalam hal ini, auditor telah menerima jawaban dari pihak ⁴⁰ manajemen mengenai peningkatan penjualan tersebut. Semenjak terlepas dari COVID-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020, PT X mengalami kenaikan penjualan selama 2 tahun berturut - turut. Disamping itu, ditahun 2022 PT X juga banyak mendapatkan pelanggan baru. Hal ini telah membuktikan auditor bahwa peningkatan penjualan tersebut benar terjadi adanya.

4. Melakukan *Vouching*

Vouching merupakan tahapan pemeriksaan dokumen terhadap suatu pencatatan transaksi. Auditor melakukan vouching untuk mendapatkan bukti suatu kebenaran dan keakuratan atas transaksi penjualan yang terjadi selama periode tertentu di dalam PT X. Untuk bisa melakukan proses *vouching*, auditor perlu mengirimkan 52 data sampling yang sudah dilakukan sebelumnya ke PT X, sehingga PT X dapat menyiapkan terlebih dahulu dokumen yang dibutuhkan.

Atribut yang diperlukan untuk melengkapi dokumen *vouching* pada alur penjualan PT X yaitu :

- Atribut (1). *Purchase Order* (PO)
- Atribut (2). *Delivery Order* (DO)
- Atribut (3). Invoice/faktur penjualan
- Atribut (4). Konfirmasi order
- Atribut (5). Faktur pajak

Atribut (6). Bukti bayar.

Tahapan yang perlu dilakukan pertama kali adalah mencocokkan nilai yang tercantum dalam faktur sesuai dengan buku besar dan bukti bayar, kemudian memeriksa bahwa faktur telah disahkan oleh dan disetujui oleh pihak terkait, serta memeriksa adanya bukti pendukung atas setiap transaksi tersebut yang dilampirkan.

Gambar 15. Vouching Penjualan

Tanggal	No. Invoice	Keterangan	No BM	DPP	PPN	Jumlah	Atribut					
							1	2	3	4	5	6
22-Mar-22	1214/X/03/2022	CV MP	B.0080	372.465.000	37.246.500	409.711.500	√	√	√	√	√	√

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Atribut yang telah diterima sudah sesuai akan diberi tanda ceklis (√), sedangkan jika dalam dokumen tersebut terdapat atribut yang tidak ada maka diberi tanda silang (x). Dari hasil vouching diatas, dapat dilihat bahwa dokumen dengan atribut - atribut yang diminta sudah sesuai dan lengkap.

Gambar 16. Dokumen Vouching Invoice

No. 124/X/03/2022
Tangerang

PT X
Tangerang
FAKTUR PENJUALAN

Kepada Yth.
CV MP

No. Pesanan :
No. Surat Jalan : 1214/X/03/2022

No. Langganan : 040001
Jah. tempo : 20/3/2022

No.	Uraian Barang	Kuantum	St.	Harga Satuan	Jumlah
1	SCRAP CUP PRINTING	7509.00	kg	9.300.00	69.651.000
2	SCRAP P/LAMBANG	32541.00	kg	9.300.00	302.651.500

Terbilang : Jumlah Harga Jual Rp. 372.465.000
 @#%\$P&T RATUS SEMBELAS AJUTA TUJUH RATUS BEBELAS
 RIBU LIMA RATUS RUPIAH## @P#N 10-% Rp. 37.246.500
Jumlah Rp. 409.711.500

Syarat pembayaran :
 1. Pembayaran harus dilakukan dengan Giro/Cek untuk dan atas nama **PT X**
 2. Pembayaran dianggap sah bila Giro/Cek tersebut telah dicairkan di Bank kami.

Hormat kami,
 Ny. A. 13/3

Sumber : KAP YNR (data diolah)

bisa berupa bukti bayar maupun rekening koran. Gambar 15 diatas adalah bukti bayar atau bukti penerimaan kas yang termasuk dalam atribut nomor 6. Pemeriksaan dilakukan untuk membuktikan bahwa nilai yang tertera pada faktur penjualan dan buku besar telah sesuai dengan bukti penerimaan kas atau rekening koran.

20

Proses *vouching* ini dilakukan dengan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena dokumen - dokumen yang disiapkan PT X disajikan secara terpisah. Atribut - atribut seperti faktur, PO, bukti bayar, dan sebagainya disajikan di masing - masing ordner tiap atribut, yang dimana jika auditor ingin memeriksa dokumen satu transaksi penjualan harus mengecek 6 ordner yang berbeda setiap atributnya. Hal ini membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memeriksa kelengkapan transaksi tersebut.

5. Membuat *Sales - Cut Off*

Dalam prosedur audit, *cut off* dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa tidak adanya salah saji dalam pencatatan transaksi penjualan dan pencatatan tersebut telah dicatat pada periode yang benar. Periode *cut off* umumnya diambil pada tahun yang sedang diaudit dan tahun berikutnya.

Auditor mengambil 5 sampel transaksi penjualan di akhir tahun 2022 yaitu pada bulan Desember 2022 dan 5 sampel transaksi penjualan di awal tahun 2023 pada bulan Januari 2023.

Gambar 18. *Cut Off* Penjualan

No.	Cust	Tanggal	No Invoice	DPP	PPN	Total	Vouching	Recod in 2022?	Record in 2023?
1	PT DFBI	28/12/2022	5043/X/12/2022	54.600.000	6.006.000	60.606.000	✓	YES	
2	PT SGF	03/01/2023	0033/X/01/2023	25.620.000	2.818.200	28.438.200	✓		YES

Sumber : KAP YNR (data diolah)

Dari sampling *cut off* diatas, telah diperiksa kebenaran atas dokumen-dokumen terkait. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan atau selisih yang signifikan atas nominal pada faktur penjualan dengan buku besar. Auditor juga memeriksa bahwa pencatatan transaksi penjualan pada PT X sudah benar dicatat pada periode yang sesuai.

Berdasarkan uraian pembahasan pada prosedur audit atas akun penjualan di tahun 2022, PT X telah melakukan pencatatan transaksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa pada proses audit ini, auditor tidak menemukan salah saji yang material dan tidak adanya selisih yang diharuskan untuk melakukan *adjustment* atau penyesuaian sehingga pencatatan PT X dapat dikatakan wajar. Dalam proses pengauditan, KAP YNR telah menjalankan prosedurnya sesuai dengan audit program yang telah dibuat. Audit program yang dijalankan juga sudah sesuai dengan pedoman atau standar audit yang berlaku.

Namun, selama proses audit berlangsung terdapat sedikit permasalahan dalam tim audit, seperti pada saat akan melakukan *field works* di tempat klien beberapa anggota dari tim audit belum mengetahui PIC dari klien yang akan berhubungan langsung dengan tim audit karena terkadang PIC hanya memberikan info melalui email pribadi kepada salah satu penanggungjawab tim yang akan bertugas. Untuk itu, perlu ditingkatkan lagi koordinasi sesama tim sebelum melakukan audit lapangan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan miskomunikasi.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pengujian substantif penjualan pada PT X yang telah dilakukan oleh KAP YNR di tahun 2022, penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Sebelum melakukan pengujian substantif akun penjualan terhadap PT X, KAP YNR menyiapkan terlebih dahulu tahapan perencanaan audit. Tahapan umum ini diawali dengan menyiapkan perikatan audit dengan klien, menentukan tim audit yang akan bertugas, menentukan materialitas, membuat audit program penjualan, dan mengajukan permintaan data audit kepada klien.
2. Setelah menerima data - data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya yaitu menentukan sampling transaksi penjualan menggunakan metode sampling MUS, menyiapkan kertas kerja pemeriksaan, melakukan prosedur analitis, melakukan *vouching*, dan membuat *sales - cut off* .
3. Berdasarkan tahapan diatas, KAP YNR telah berhasil melakukan prosedur audit pengujian substantif akun penjualan pada PT X tahun 2022. Audit program yang dijalankan juga sudah sesuai dengan pedoman atau standar audit yang berlaku. Dengan demikian, auditor menyampaikan opininya bahwa pengujian substantif yang dilakukan yang didasari pada peningkatan kegiatan penjualan PT X yang menghasilkan laba konsisten dalam 3 tahun terakhir ini telah disajikan secara wajar dan tidak ditemukannya salah saji yang material serta pencatatan penjualan PT X telah dilakukan dengan benar.

V.1 Saran

Saran penulis setelah menyelesaikan proses audit pengujian substantif atas akun penjualan PT X oleh KAP YNR, yaitu :

1. Untuk PT X, diharapkan dalam memberikan dokumen yang diminta auditor akan lebih baik jika atribut masing - masing transaksi penjualan disiapkan jadi satu untuk mempersingkat waktu dan mengingat dokumen yang dibutuhkan terbilang cukup banyak.

2. Untuk KAP YNR, diharapkan sebelum melakukan *field works* di tempat klien, sebaiknya diadakan rapat konsolidasi tim audit ataupun memberikan info kepada tim audit yang akan melaksanakan *field works* mengenai penugasan masing - masing *staff*, nama PIC yang akan berhubungan langsung dengan tim audit, ataupun data - data keperluan audit yang harus diberikan klien pada saat *field works*. Tujuannya agar tidak terjadi miskomunikasi antara tim audit, senior audit, dan pihak klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (1st ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2019). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Herman, W., Tim, P., & Suryadi, S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*.
- Arens, A. A., Herman Wibowo, Tim Perti, & Suryadi Saat. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2012). *Standar Audit (SA) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit berdasarkan Standar Audit*.
- International Auditing and Assurance Standard Board. (2019). *ISA 315 (Revised). Identifying and Assessing the Risks of Material Misstatement Through Understanding the Entity*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Salemba Empat.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS.

Turnitin TA Reghina 2

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	1%
2	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1%
3	doku.pub Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
6	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	Brigita Maria, Grace B Nangoi, Syermi S.E Mintalangi. "ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PENJUALAN PADA UD. SEHAT INDAH DI GORONTALO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020 Publication	1%

9	andinurhasanah.wordpress.com Internet Source	1 %
10	arvantc40s.blogspot.com Internet Source	1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
14	gemar-akuntansi.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
16	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.polban.ac.id Internet Source	<1 %
19	datakata.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %

21	adoc.pub Internet Source	<1 %
22	Nikmatul Maskuroh. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014", MANAJERIAL, 2018 Publication	<1 %
23	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.akuntansilengkap.com Internet Source	<1 %
25	id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	repository.unsada.ac.id Internet Source	<1 %
27	123dok.com Internet Source	<1 %
28	Andarias Tandi Barana, Wahyu Sinta Delfia, Elisabet Tarigas. "STRATEGI GEMBALA DALAM PEMANFAATAN AKTIVITAS JEMAAT MENUJU PERTUMBUHAN ROHANI", Jurnal PKM Setiadharma, 2020 Publication	<1 %
29	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

30	Chivalrind Ghanevi Ayuntari. "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK", <i>Journal Competency of Business</i> , 2021 Publication	<1 %
31	Maulida Maulida. "Implementasi Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang", <i>As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga</i> , 2019 Publication	<1 %
32	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
33	hellosehat.com Internet Source	<1 %
34	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
36	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %

39	riandiasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
41	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
42	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.scilit.net Internet Source	<1 %
45	Aprilia V. Manuel, Hendrik Manossoh, Dhullo Affandi. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DI PT. SUCOFINDO (PERSERO) CABANG JAKARTA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Publication	<1 %
46	Gde Herry Sugiarto Asana, Komang Krishna Yogantara. "PERAN AUDIT FEE, JASA NON AUDIT, LAMA HUBUNGAN AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR", Journal of Applied Management and Accounting Science, 2020 Publication	<1 %

47 Muhammad Naufal Hilmi, Novita Novita. "THE EFFECT OF AUDITOR'S COMPETENCY, PROFESSIONALISM AND EXPERIENCE ON MATERIALITY LEVEL CONSIDERATIONS", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2021
Publication

48 jce.ppj.unp.ac.id
Internet Source

49 jurnal.inaba.ac.id
Internet Source

50 media.neliti.com
Internet Source

51 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

52 repository.upi.edu
Internet Source

53 www.ejurnal.unisri.ac.id
Internet Source

54 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

55 lusiahmadi.blogspot.com
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 7 words

Exclude bibliography On

Telah direview oleh Dosen Pembimbing
14 Juni 2023

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and strokes, positioned above the name Dewi Darmastuti.

Dewi Darmastuti

Turnitin TA Reghina 2

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39
